

**PENDAMPINGAN PENGELOLAAN KEUANGAN BERBASIS AKUNTANSI BAGI  
PELAKU UMKM DI MASA PANDEMI**

Putri Nanda Agustina<sup>1</sup>, Anggy Giri Prawiyogi<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis<sup>1</sup>,

Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan<sup>2</sup>,

[ak18.putriagustina@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:ak18.putriagustina@mhs.ubpkarawang.ac.id)<sup>1</sup>, [anggy.prawiyogi@ubpkarawang.ac.id](mailto:anggy.prawiyogi@ubpkarawang.ac.id)<sup>2</sup>

**Ringkasan**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) secara online ini bekerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM). Tujuan dari KKN ini adalah memperkenalkan bagaimana Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi untuk pengelolaan keuangan terhadap pelaku UMKM. Pelaku UMKM yang terlibat dalam KKN ini berjumlah 2 unit pelaku usaha, yaitu Ayam Pocica dan Sule Mavies. Permasalahan yang dihadapi kedua pelaku usaha tersebut, salah satunya adalah kurang memiliki kemampuan dalam pengelolaan keuangan usaha. Pelaku UMKM seringkali merasa terkungkung dalam kemampuan mereka menerapkan akuntansi karena belum terbiasa mempraktekkan akuntansi dalam pengelolaan keuangan usahanya, maka dari itu yang menjadi ketertarikan penulis terhadap UMKM Ayam Pocica dan Sule Mavies adalah mendampingi pelaku UMKM untuk mendapatkan pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan berkaitan dengan pengelolaan keuangan usaha berbasis akuntansi, sehingga nantinya dapat mengelola keuangan usahanya secara efektif. Analisis dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu berdasarkan hasil observasi dan interview online dengan informan. Hasil analisis menyimpulkan bahwa pengelolaan keuangan berbasis akuntansi dapat memberikan manfaat bagi kedua pelaku UMKM untuk mengetahui kondisi keuangan secara pasti, mengatur dan mengontrol keseluruhan transaksi keuangan yang terjadi di sepanjang keberlangsungan usahanya.

Oleh karena itu, pelaku UMKM harus membiasakan (membudayakan) untuk menerapkan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi. Implikasi dari hasil studi ini adalah diharapkan dapat tersusun konsep yang berkaitan dengan pembudayaan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi bagi pelaku usaha, khususnya pelaku UMKM.

**Kata Kunci** : Pengelolaan Keuangan, Akuntansi, UMKM.

## **PENDAHULUAN**

Desa Pangulah Utara merupakan desa yang terletak di Kecamatan Kota Baru, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, Indonesia. Desa Pangulah Utara di sebelah utara berbatasan dengan Desa Pangulah Baru, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pangulah Selatan, sebelah timur berbatasan dengan Desa Pangulah Selatan dan Desa Balonggandu, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Wancimekar. Di Desa Pangulah Utara ini memiliki banyak pelaku usaha UMKM diantaranya, yaitu Ayam Pocica dan Sule Mavies. UMKM merupakan usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah yang dikelola oleh orang atau suatu badan usaha tertentu yang kriterianya yang ditetapkan berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2008. Dengan adanya pembagian dan payung hukum yang jelas, itu artinya pemerintah sudah mendukung penuh pengembangan UMKM di Indonesia. Masalah keuangan terkait dengan UMKM sedikit berbeda dengan usaha berskala besar. Perkembangan UMKM dengan semangat meningkatkan kemandirian secara ekonomi telah memberikan dampak positif pada penguatan perekonomian lokal. Akan tetapi, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi kedua pelaku UMKM, salah satunya adalah kurang memiliki kemampuan dalam pengelolaan keuangan usaha. Beberapa pelaku UMKM cenderung tidak melakukan pemisahan antara keuangan keluarga dan keuangan usaha. Akibatnya, seringkali keuangan usaha terpakai untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Pelaku UMKM seringkali merasa terkungkung dalam kemampuan mereka menerapkan akuntansi karena belum terbiasa mempraktekkan akuntansi dalam pengelolaan keuangan usahanya. Solusi dari permasalahan tersebut, maka pelaku UMKM perlu mendapatkan pendidikan dan pelatihan secara berkelanjutan berkaitan dengan pengelolaan keuangan usaha secara efektif. Bagaimana cara

melakukan pengelolaan usaha secara efektif? Agar dapat menerapkan pengelolaan keuangan secara efektif, maka penting bagi pelaku UMKM untuk memahami manfaat akuntansi bagi keberlanjutan bisnis. Salah satu manfaat dari penerapan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi adalah peluang untuk mendapatkan biaya dari lembaga keuangan dalam rangka meningkatkan nilai tambah dan produktivitas usahanya. Upaya peningkatan kompetensi pengelolaan keuangan usaha bagi pelaku UMKM telah dilakukan oleh Pemerintah melalui Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Akan tetapi, pada kenyataannya beberapa pelaku usaha (khususnya pelaku UMKM) cenderung belum memiliki kemampuan untuk mengimplementasikan akuntansi dalam pengelolaan keuangan usahanya. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk menumbuhkan kebiasaan (pembudayaan) bagi pelaku usaha sehingga memiliki kemauan dan kemampuan mengelola keuangan usahanya dengan berbasis pada fungsi-fungsi akuntansi (yaitu: pencatatan, pengidentifikasian, pengukuran, pelaporan, dan pengambilan keputusan). Seberapa penting akuntansi diterapkan dalam pengelolaan keuangan usaha? Pengelolaan keuangan usaha berbasis akuntansi sangat penting untuk diterapkan. Pada dasarnya, setiap kegiatan usaha yang didalamnya terdapat transaksi keuangan perlu menerapkan pencatatan akuntansi. Penerapan pencatatan akuntansi akan membuat pelaku usaha dapat mengetahui kondisi keuangan usahanya (misalnya, dapat mengetahui arus kas usahanya, dapat mengetahui pendapatan usahanya, dapat mengetahui beban-beban usahanya). Namun, beberapa pelaku UMKM belum memahami manfaat akuntansi tersebut, sehingga belum menerapkan akuntansi dalam pengelolaan keuangan usahanya. Pelaku UMKM cenderung beranggapan bahwa proses akuntansi memerlukan waktu dan biaya yang tidak sedikit dan tidak berimbang dengan manfaat yang akan diperoleh. Berdasarkan uraian tersebut, penulis ini bermaksud untuk mengetahui pembudayaan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi bagi pelaku UMKM Ayam Pocica dan Sule Mavies di Desa Pangulah Utara. Analisis dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu mendasarkan hasil observasi dan interview online dengan informan. Implikasi dari hasil studi ini adalah diharapkan dapat tersusun konsep yang berkaitan dengan pembudayaan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi bagi pelaku usaha, khususnya pelaku usaha UMKM Ayam Pocica dan Sule Mavies.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan KKN online ini, dilakukan selama satu bulan sejak 1 Juli – 31 Juli 2021 yang dilaksanakan di Desa Pangulah Utara, Kecamatan Kota Baru, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, Indonesia. Karena penulis lebih memilih topik pembahasan yang berkaitan dengan perekonomian di Desa Pangulah Utara, salah satunya UMKM. Maka sebab itu, UMKM Ayam Pocica yang dimiliki oleh Ibu Suhaibah dan Sule Mavies yang dimiliki oleh Ibu Hikmah belum memiliki kemampuan dalam pengelolaan keuangan usahanya. Analisis dalam studi ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu mendasarkan pada hasil observasi dan interview online dengan informan. Pelaku usaha pada Ayam Pocica menjadi informan dalam studi ini, yaitu informan A, dan pelaku usaha pada Sule Mavies, yaitu informan B. Selain itu, interview juga dilakukan secara online. Interview online dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara yang berkaitan dengan pertanyaan dan pernyataan tentang strategi pembudayaan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi bagi pelaku usaha, khususnya UMKM. Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) online ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan diskusi melalui media online seperti WhatsApp, Youtube dan Zoom. Serta disiapkan Power Point oleh penulis mengenai pembahasan tentang Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi agar pelaku UMKM dapat memahami dan menjalani sesuai dengan harapan penulis.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pembudayaan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi. Informasi akuntansi memiliki peran penting dalam mencapai keberhasilan suatu usaha, baik pada usaha besar maupun usaha kecil. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan bisnis. Akan tetapi, penerapan akuntansi dalam pengelolaan keuangan UKMM masih cenderung rendah. Bagi sebagian besar pelaku UMKM, tidak dilakukannya penerapan akuntansi dalam pengelolaan keuangan usahanya karena merasa tidak membutuhkan informasi akuntansi. Meskipun mereka telah mengetahui manfaat yang akan diperoleh dari penerapan akuntansi, akan tetapi cenderung

belum ada kemauan dan kemampuan untuk menerapkan akuntansi dalam pengelolaan keuangan usahanya. Mereka cenderung beranggapan bahwa akuntansi adalah sesuatu yang sulit dan rumit untuk diterapkan (hasil wawancara dengan informan A, informan B). Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya untuk membudayakan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi bagi pelaku usaha, khususnya bagi pelaku UMKM. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah melalui Dinas Koperasi dan UMKM adalah melaksanakan program pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan usaha berbasis akuntansi. Bagaimana strategi pembudayaan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi bagi pelaku usaha? Istilah pembudayaan dimaksudkan sebagai proses atau cara pembiasaan diri untuk melakukan sesuatu tindakan. Pembudayaan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi bertujuan untuk mendorong atau memotivasi pelaku UMKM untuk membiasakan diri berpikir dan bertindak berdasarkan fungsi akuntansi dalam pengelolaan keuangan usahanya. Strategi pembudayaan tersebut, antara lain dapat dilakukan melalui program pelatihan manajemen keuangan dan pelatihan akuntansi (berkaitan dengan praktek penerapan akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha, baik secara manual maupun terkomputerisasi). Selain itu, program pelatihan tersebut harus dilanjutkan dengan program pendampingan. Diharapkan program pelatihan dan pendampingan tersebut dapat dilaksanakan secara berkelanjutan, sehingga mampu mendorong atau memotivasi pelaku UMKM untuk membiasakan diri mengelola keuangan usahanya secara baik dan melakukan pencatatan atas transaksi keuangan usahanya secara sistematis (hasil observasi). Berikut adalah hasil wawancara online dengan informan A dan informan B yang menyatakan tentang tujuan dan manfaat dari pelaksanaan program pelatihan dan pengelolaan keuangan usaha berbasis akuntansi: “Tujuan dari pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan usaha berbasis akuntansi adalah diharapkan pelaku UMKM akan terbiasa melakukan pencatatan akuntansi secara sederhana sesuai dengan kebutuhan operasional usahanya dan membuat laporan keuangan usahanya secara periodik. Salah satu manfaat yang dapat diperoleh pelaku UMKM melalui pencatatan akuntansi yang baik adalah kemudahan untuk mendapat pembiayaan dari lembaga keuangan sebagai upaya untuk meningkatkan nilai tambah dan produktivitas usaha.”(hasil wawancara online dengan informan A dan informan B). Berdasarkan pada pentingnya penerapan akuntansi maka Dinas Koperasi dan UMKM melaksanakan program kegiatan pelatihan berkaitan dengan pengelolaan keuangan

usaha dan pelatihan akuntansi secara berkelanjutan, serta dilanjutkan dengan pendampingan sehingga pelaku usaha menjadi terbiasa untuk menerapkan akuntansi dalam pengelolaan keuangan usahanya.” (hasil wawancara dengan informan A dan informan B). Berdasarkan hasil observasi, pelaku UMKM Ayam Pocica dan Sule Mavies meskipun cenderung tidak melakukan pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi secara jelas, namun telah melakukan pencatatan atas transaksi usahanya secara sederhana, yaitu pencatatan transaksi pada buku kas berkaitan dengan kas masuk (pemasukan) dan kas keluar (pengeluaran). Namun, pencatatan tersebut dinilai kurang memadai karena belum mampu menyajikan informasi atas kondisi keuangan usaha secara menyeluruh. Seharusnya, pelaku UMKM tersebut melakukan pencatatan tidak hanya pada buku kas, akan tetapi juga digolongkan dalam buku besar dan dilakukan penjurnalan, seperti pencatatan pada jurnal penjualan, jurnal pembelian bahan baku, dan sebagainya sesuai dengan transaksi yang terjadi sehingga dapat dilanjutkan pada penyusunan laporan keuangan dan dapat menyajikan informasi yang mencerminkan kinerja keuangan usaha. Demi meningkatkan nilai tambah dan produktivitas usahanya, pelaku usaha harus memiliki pengetahuan pengelolaan keuangan usaha berbasis akuntansi, serta memiliki kemauan dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi yang dimiliki untuk menjalankan usahanya. Berdasarkan hasil dari penerapan akuntansi dalam pengelolaan keuangan usahanya, pelaku usaha dapat melakukan pengambilan keputusan bisnis secara tepat sesuai dengan kondisi keuangan usahanya. Berdasarkan hasil interview online, kedua informan menyatakan bahwa mereka mengetahui dan memahami manfaat dari penerapan akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha, akan tetapi masih diperlukan dorongan (motivasi) untuk memunculkan kemauan menerapkan (mempraktekkan) pengetahuan tersebut secara konsisten, sehingga mereka akan mampu membuat keputusan keuangan yang tepat, yang nantinya akan memberikan implikasi pada kesejahteraannya dalam jangka panjang. Berkaitan dengan pembudayaan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi, berikut adalah hasil interview online dengan informan A dan informan B. “Pada mulanya pengelolaan keuangan usaha yang saya lakukan masih kacau, masih belum memiliki manajemen yang tertata rapi. Keuangan usaha dan keuangan pribadi belum terpisah secara jelas. Akibatnya, pada saat itu usaha yang saya lakukan tidak dapat berkembang. Ketika usaha saya mendapat pesanan (order) yang cukup banyak dan membutuhkan tambahan

biaya modal, saya kesulitan untuk memperoleh bantuan pinjaman, karena pihak bank meminta informasi laporan keuangan. Pada saat itu saya bukannya tidak mengetahui pentingnya pencatatan akuntansi, akan tetapi saya masih merasa enggan untuk mempraktekkan akuntansi pada usaha yang saya jalankan, padahal sebelumnya saya sudah beberapa kali mengikuti pelatihan pengelolaan keuangan yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi. Saya juga beberapa kali mengikuti pendampingan, akan tetapi ketika program pendampingan telah berakhir, saya kembali malas untuk melanjutkan pencatatan akuntansi atas transaksi usaha secara rapi. Pencatatan akuntansi yang saya lakukan mungkin tergolong sederhana, saya sesuaikan dengan kebutuhan usaha. Dengan melakukan pencatatan keuangan (akuntansi) saya bisa mengetahui kondisi keuangan usaha. Keputusan usaha yang saya ambil juga saya berdasarkan catatan atau laporan keuangan usaha. Setiap saat saya bisa memantau arus kas usaha, saya berusaha agar pemasukan lebih besar dari pada pengeluaran. Saya juga bisa menghemat biaya-biaya yang seharusnya tidak perlu dikeluarkan. Meskipun awalnya terasa sulit dan rumit, namun karena sudah terbiasa maka tidak ada lagi kata sulit. Semua ini saya lakukan agar usaha yang saya jalankan bisa berkembang dan bertahan hingga nanti. Semoga kegiatan pelatihan dan pendampingan pengelolaan bisa tetap ada dan bisa saya ikuti, sehingga saya bisa belajar tentang perkembangan pengelolaan keuangan” (hasil wawancara dengan informan A dan informan B).

“Karena usaha saya masih kecil maka saat itu saya berpikir, bahwa pencatatan keuangan cukup hanya ditulis pada secarik kertas atau bahkan cukup diingat saja dalam pikiran, sehingga belum perlu melakukan pembukuan (akuntansi). Saya berpikir bahwa yang membutuhkan akuntansi hanya usaha yang sudah besar, yang membutuhkan pengelolaan yang kompleks. Lalu, pada saat mengikuti pelatihan di Dinas Koperasi, saya mendapatkan pemahaman baru, bahwa sebagai pelaku usaha tentunya kita berharap suatu saat usaha kita bisa berkembang lebih besar, omset besar, dan menghasilkan keuntungan yang besar, serta mampu menjangkau pangsa pasar yang luas. Untuk mencapai itu diperlukan modal yang tidak sedikit, karena usaha kita akan dapat berjalan jika ada uang (modal). Uang (modal) yang kita miliki selanjutnya dikelola untuk dapat menghasilkan keuntungan. Berawal dari sinilah, saya menyadari bahwa akuntansi diperlukan dalam pengelolaan keuangan. Pencatatan akuntansi yang saya lakukan mungkin bisa dikatakan sangat sederhana, tapi saya juga memisahkan transaksi-transaksi dalam buku besar. Saya jadi bisa

mengetahui berapa besar pendapatan usaha, berapa bahan baku yang yang masih tersedia, dan sebagainya. Berdasarkan pencatatan- pencatatan itu, saya bisa menyusun laporan keuangan (meskipun sederhana). Saya jadi mengetahui pemasukan dan pengeluaran kas usaha, mengetahui secara pasti keuntungan usaha yang saya dapatkan. Lebih dari itu, saya bisa merencanakan untuk memperbesar usaha saya, karena bisa mendapatkan pinjaman lunak dari bank. Saya juga berharap kegiatan pelatihan dan pendampingan praktek akuntansi dapat dilanjutkan, terutama untuk praktek dengan program komputer” (hasil wawancara online dengan informan A dan informan B). Berdasarkan hasil interview online tersebut mengindikasikan bahwa pelaku UMKM tidak cukup hanya dengan memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan berbasis akuntansi, akan tetapi juga penting untuk mampu memahami dan memiliki kemauan untuk menerapkan (mempraktekkan) pengetahuan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi yang dimiliki. Pengetahuan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi yang dimiliki diharapkan akan mampu menuntun pelaku UMKM untuk mengambil keputusan bisnis secara tepat berdasarkan berbagai alternatif pertimbangan berdasarkan kondisi keuangan usahanya. Selain itu, dengan berbekal pengalaman dalam penerapan pengetahuan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi maka pelaku UMKM diharapkan memiliki keunggulan dalam persaingan bisnis dan mampu menjaga keberlanjutan usahanya. Hasil tersebut juga mendukung beberapa hasil studi terdahulu yang mengungkapkan bahwa pengelolaan keuangan berbasis akuntansi memberikan manfaat bagi pelaku usaha, diantaranya sebagai berikut. Pinasti (2007) menyebutkan bahwa penerapan akuntansi secara empiris terbukti memberikan manfaat bagi pelaku usaha dalam menjalankan usahanya. Ketika pelaku usaha telah menerapkan akuntansi dan merasakan manfaatnya maka akan menganggap bahwa akuntansi penting dalam pengelolaan keuangan usaha. Sebaliknya, ketika pelaku usaha belum mencoba untuk menerapkan akuntansi, maka akan cenderung menganggap akuntansi adalah hal yang sulit dan tidak penting untuk dilakukan, serta tidak memberikan manfaat bagi usahanya. Maseko dan Manyani (2011) mengungkapkan bahwa mayoritas pelaku UKM tidak melakukan pencatatan akuntansi secara lengkap. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan akuntansi, sehingga berakibat pada tidak efisiennya penggunaan informasi dalam pengukuran kinerja keuangan. Studi ini merekomendasikan agar pemerintah mengembangkan pedoman akuntansi khusus bagi UKM dan mengembangkan

program pelatihan akuntansi bagi pelaku UKM. Selain itu, studi ini juga merekomendasikan pencatatan akuntansi wajib untuk dilakukan sehingga dapat memperbaiki praktek akuntansi UKM. Rudiantoro dan Siregar (2011) menyatakan bahwa tidak diterapkannya akuntansi secara optimal pada sebagian besar UKM dikarenakan pengetahuan keuangan dan akuntansi yang dimiliki pelaku usaha masih belum memadai. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan pemahaman pengetahuan keuangan dan akuntansi bagi pelaku usaha. Puspitaningtyas (2013b) mengemukakan bahwa pelaku UKM dalam menjalankan usahanya cenderung tanpa mengandalkan informasi akuntansi dan pengelolaan kas yang benar, sehingga tidak dapat mengetahui secara pasti kondisi keuangan usahanya. Keputusan yang diambil hanya berdasarkan pada intuisi bisnis, dan bukan berlatar pertimbangan informasi akuntansi. Puspitaningtyas (2015b) menyebutkan bahwa pelaku UKM sebenarnya telah memiliki pengetahuan tentang akuntansi, akan tetapi mereka cenderung masih menjadikan kerumitan sebagai alasan untuk tidak melakukan pencatatan akuntansi dalam pengelolaan keuangannya. Dimana kerumitan yang dihadapi tidak sebanding dengan skala usahanya yang dinilai masih relatif kecil. Oleh karena itu, perlu mengubah mindset bagi pelaku UKM untuk membiasakan diri melakukan pencatatan akuntansi dalam pengelolaan keuangannya, sehingga dapat meningkatkan kualitas keputusan usaha yang didasarkan pada informasi akuntansi sebagai cerminan pencapaian kinerja usahanya. Hasil analisis studi ini dan beberapa studi terdahulu telah menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berbasis akuntansi penting untuk dilakukan oleh pelaku usaha (khususnya pelaku UMKM), karena akan memberikan manfaat bagi keberlanjutan usahanya dan meningkatkan daya saing. Dengan demikian upaya pembudayaan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi bagi pelaku UMKM harus terus dilakukan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pemerintah harus mempertimbangkan untuk terus menyusun program pelatihan dan pendampingan secara berkesinambungan dalam rangka pembudayaan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi bagi pelaku usaha (khususnya pelaku UMKM). Program pelatihan dan pendampingan yang dimaksudkan adalah berkaitan dengan kegiatan peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi bagi pelaku usaha, baik berupa pelatihan, sosialisasi, workshop, maupun pendampingan. Ketika pengetahuan dan pemahaman telah meningkat, maka tahap selanjutnya adalah mendorong atau memotivasi pelaku usaha untuk memiliki kemauan dan

kemampuan menerapkan akuntansi dalam pengelolaan keuangan usahanya, salah satu indikatornya adalah ketersediaan laporan keuangan secara periodik atas usaha yang dijalankan oleh pelaku usaha (pelaku UMKM).

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan berbasis akuntansi dapat memberikan manfaat bagi pelaku UMKM untuk mengetahui kondisi keuangan usaha, mengatur dan mengontrol keseluruhan transaksi keuangan yang terjadi di sepanjang keberlangsungan usahanya. Pelaku usaha harus membiasakan (membudayakan) untuk menerapkan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi, setidaknya melakukan pencatatan akuntansi yang paling sederhana. Pengetahuan mengenai akuntansi memegang peranan penting bagi pelaku usaha dan menjadi modal dasar dalam pengelolaan usaha dari sisi keuangan. Implikasi dari hasil tersebut, bahwa sekadar memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan belum cukup bagi pelaku usaha untuk melangsungkan usahanya. Akan tetapi, dibutuhkan tekad bagi pelaku usaha untuk mau dan mampu menerapkan pengetahuan keuangan yang dimiliki sehingga dapat mengelola keuangan usahanya secara efektif. Pelaku usaha harus membiasakan atau membudayakan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi. Proses akuntansi terdiri dari pencatatan, penggolongan atau pengklasifikasian, pelaporan, dan analisis informasi keuangan sehingga dapat diketahui kondisi keuangan usaha secara pasti. Pembudayaan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi akan memberikan manfaat bagi pelaku usaha untuk menjalankan usahanya sehingga tetap dapat terintegrasi pada kegiatan bisnisnya dalam jangka panjang. Oleh karena itu, bagi pemerintah penting untuk mengoptimalkan perannya untuk mendorong peningkatan kemampuan pelaku usaha dalam pengelolaan keuangan usaha berbasis akuntansi.

### **B. Rekomendasi**

Penulis dapat memberikan cara atau strategi berupa pelatihan dalam pembudayaan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi pada UMKM Ayam Pocica dan Sule Mavies di Desa Pangulah Utara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Maseko, N. a. (2011). Accounting Practices of SMEs in Zimbabwe: AN Investigative Study of Record Keeping for Performance Measurement ( A Case Study Of Bindura. *Journal of Accounting and Taxation*, 171-181.
- Pinasti. (2007). Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Persepsi Pengusaha Kecil atas Informasi Akuntansi : Suatu Riset Eksperimen. *Jurnal Riset Akuntansi*, 321-331.
- Puspitaningtyas, Z. (2012). Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dan Manfaatnya bagi Investor. *Ekuitas : Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 164-183.
- Rudiantoro, R. d. (2011). Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implentasi SAK ETAP. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*.
- Puspitaningtyas, Z. (2012) "Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dan Manfaatnya bagi Investor". *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 16 (2), 164-183. ... (2013a) "Pola Pengelolaan Kas bagi Pelaku UKM Berdasarkan Orientasi Entrepreneurial". *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*, 2 (1), 93-100.
- (2013b) "Perilaku Investor dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal". *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper Forum Manajemen Indonesia (FMI) Ke-5, Pontianak. Aan Komariah, Djam'an Satori*. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Abdullah, S. R. S., Takriff, M. S., Ismail, M., Kalil, M. S., Daud, W. R. W., Muhammad, A. B., ... Rahman, M. S. A. (2012). Analysis of Integrated Project Effectiveness in the Implementation of Generic Skills. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 60, 512-521. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.416>.
- Agustin, Y., & Prawiyogi, A. G. (2023). MENGIDENTIFIKASI TAGIHAN PEMBAYARAN PAJAK BUMI DAN BANGUNAN (PBB) MELALUI ONLINE DI DESA JOMIN BARAT. *ABDIMA JURNAL PENGABDIAN MAHASISWA*, 2(2), 5006-5012.

- Nugraha, E. S., Alpian, Y., & Prawiyogi, A. G. (2024). ANALISIS KEBIJAKAN PENERAPAN PENCEGAHAN ANTI BULLYING DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 4585-4594.
- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020). Efektivitas pembelajaran jarak jauh terhadap pembelajaran siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal pendidikan dasar*, 11(1), 94-101.
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan media big book untuk menumbuhkan minat membaca di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446-452.
- Prawiyogi, A. G., & Anwar, A. S. (2023). Perkembangan Internet of Things (IoT) pada Sektor Energi: Sistematis Literatur Review. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 1(2), 187-197.
- Prawiyogi, A. G., & Toyibah, R. A. (2020). Strategi peningkatan kompetensi mahasiswa melalui model sertifikasi kompetensi. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 1(1), 78-86.
- Prawiyogi, A. G., & Suparman, T. (2024). Meningkatkan Kesadaran Anak dalam Menerapkan Pola Hidup Sehat untuk Mencegah Virus Covid-19. *Sivitas: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 63-66.
- Prawiyogi, A. G., Rahman, R., Sastromiharjo, A., Anwar, A. S., & Suparman, T. (2023). The Implementation of Local Wisdom-Themed Poetry Musicalization Model and Its Influence on Elementary Students' Poetry Writing and Reading Skills. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1780-1788.